

BAB III

DESKRIPSI TEKSTURAL DAN STRUKTURAL PENGELOLAAN KONFLIK PASANGAN ASMARA YANG BERKENALAN DAN BERKOMITMEN MELALUI SOSIAL MEDIA TINDER

Dalam menjalin hubungan asmara, setiap orang tentu mendambakan hubungan romantis nan harmonis demi kelanggengan hubungan yang tengah dijalin. Saling melengkapi serta saling mendukung antara satu sama lain tentu menjadi kunci utama yang harus senantiasa dipegang guna dapat melanjutkan hubungan tersebut ke ranah yang lebih serius, yakni pernikahan. Disamping itu, minimnya konflik serta pertengkaran menjadi pondasi utama dalam keberhasilan juga kelanggengan hubungan itu sendiri. Lazimnya, hubungan pacaran tentu membutuhkan juga melewati masa-masa pendekatan atau yang lebih dikenal dengan istilah PDKT, hal ini tentu bertujuan untuk saling mengenal juga mengetahui kekurangan serta kelebihan masing-masing.

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan temuan penelitian dalam fenomena pengalaman pengelolaan konflik pasanga asmara yang berkenalan dan berkomitmen melalui sosial media tinder. Temuan penelitian dalam studi fenomenologi ini dimulai dengan deskripsi profil masing-masing informan, yaitu pasangan asmara yang sudah berkenalan dan berpacaran melalui sosial media tinder dengan menggunakan identitas palsu, serta 1 orang wanita yang menggunakan identitas palsu pada akun sosial media tinder miliknya namun tidak berhasil melanjutkan dan atau membangun hubungan romantisme. Setelah itu, nantinya akan dilanjutkan dengan deskripsi pengalaman setiap informan secara tekstural dan struktural. Adapun langkah berikutnya ialah menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural untuk menggambarkan keseluruhan alur subjek penelitian.

Bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana pengalaman pengelolaan konflik yang dilakukan oleh setiap informan, yaitu pasangan asmara yang berkenalan dan berpacaran melalui sosial media tinder. Deskripsi tekstural dan struktural tersebut akan dibagi menjadi kepada 3 tema besar, yakni :

1) Pengurangan Ketidakpastian

- Mencaritahu calon pasangan secara mendalam dan detail
- Pengembangan *self disclosure*

2) Identitas palsu

- Motif menggunakan identitas palsu
- Hal yang dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pasangan
- Keberadaan yang terancam saat menggunakan identitas palsu

3) Pengelolaan Konflik

- Jenis konflik
- Sikap saat menghadapi konflik
- Cara menyelesaikan konflik

4) Pemeliharaan Hubungan

- Tujuan terhadap hubungan
- Strategi untuk mempertahankan hubungan berpacaran

3.1 Deskripsi Informan

	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Bentuk identitas palsu	Lokasi interview

Informan 1	Baby Tasya	Perempuan	23 th	Mahasiswa	Pemalsuan nama, usia, foto profil,	Jl. Adipati Unus No. 2B, tanggal 18 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.
Informan 2	Mia Almira	Perempuan	22 th	Mahasiswa	Pemalsuan status hubungan	Jl. Sipodang Barat I No.8P, tanggal 20 Mei 2019 pukul 21.30 WIB.
Informan 3	Rendy	Laki-laki	23 th	Barista	Pemalsuan nama, usia, foto profil.	Jl. Rajabasa, Moment coffee. Pada tanggal 23 Mei 2019 pukul 19.30 WIB

3.1.1 Pengurangan Ketidakastian

3.1.2 Informan 1

a. Deskripsi Tekstural

Informan 1 merupakan seorang mahasiswi Psikologi di salah satu universitas negeri yang ada di Semarang dan saat ini berusia 23 tahun. Pada saat menggunakan dan mengakses sosial media tinder, informan 1 kerap melakukan pemantauan atau *stalking* terhadap calon pasangan yang ia temui di sosial media tinder. Informan 1 memilih untuk mem-*follow* akun *instagram* calon pasangannya dengan cara meminjam akun *instagram* milik teman dekat informan 1, hal tersebut dikarenakan informan 1 hendak mengetahui lebih jauh mengenai sosok pria yang ia temui di tinder itu. Disamping itu, informan 1 juga kerap memiliki niat untuk memberanikan diri guna membuat sebuah pengakuan kepada calon pasangan mengenai identitas asli informan 1.

3.1.3 Informan 2

a. Deskripsi Tekstural

Informan 2 merupakan seorang mahasiswi kesehatan di salah satu universitas negeri yang ada di Semarang dan berusia 22 tahun. Saat mengakses dan menggunakan tinder, informan 2 kerap melakukan *stalking* kepada calon pasangannya, ia kerap mencaritahu calon pasangan dengan cara mengakses seluruh sosial media seperti *instagram* dengan menggunakan *fake account* yang ia miliki. Saat masih berada di tahap pendekatan atau yang lebih dikenal dengan istilah PDKT, informan 2 senantiasa bertanya mengenai hobi juga hal-hal yang senantiasa disukai. Informan 2 merasa puas juga senang melakukan pemantauan atau *stalking* di *instagram*, hal tersebut dikarenakan menurutnya orang-orang lebih *update* di *instagram* dibandingkan dengan *facebook*. Tak sedikit dari pengguna *facebook* yang meninggalkan juga beralih darinya, sementara di *instagram* sendiri individu dapat dengan leluasa meng-*update* bahkan menjadikan serta mengabadikan momen yang berkesan ke dalam bentuk *highlight*. Selain daripada itu, informan 2

juga mengatakan bahwa melakukan *stalking* di *instagram* cenderung lebih mudah dan menyenangkan, hal tersebut dikarenakan praktisnya pembuatan akun instagram yang sehingga menyebabkan hingga saat ini tak sedikit dari akun-akun instagram yang palsu dapat dengan mudah ditemui dan digunakan.

3.1.4 Informan 3

a. Deskripsi Tekstural

Informan 3 merupakan seorang barista di salah satu cafe yang terletak di daerah Pleburan dan berusia 23 tahun. Informan 3 sendiri merupakan pasangan dari informan 2. Saat menggunakan dan mengakses sosial media tinder, informan 3 senantiasa melakukan *stalking* di akun sosial media lainnya, ia kerap mencaritahu lebih detail dan lebih mendalam mengenai informan 2. Pada saat infroman 2 dan informan 3 telah menjalin hubungan asmara, informan 3 dengan santai dan tanpa terganggu memperlihatkan isi *chat* dari mantan kekasihnya hingga memperlihatkan kepada informan 2 mengenai isi *chat* juga waktu infroman 3 melakukan interaksi di *line* kepada mantan kekasihnya.

3.1.5 Deskripsi Tekstural Gabungan

Pengurangan ketidakpastian yang terjadi pada informan 1 hingga informan 3 cenderung memiliki kesamaan, yakni sama-sama melakukan *stalking* di akun sosial media lainnya guna mencaritahu juga mengenal calon pasangan secara lebih mendalam juga lebih jauh. Informan 1 hingga informan 3 memilih untuk menggunakan *fake account* yang ia miliki guna menguntit juga mencari info lebih *detail* serta mendalam mengenai calon pasangan masing-masing.

Adapun hal-hal yang senantiasa tidak diketahui oleh pengguna tinder terhadap calon pasangannya ialah mengenai keakuratan foto profil, keberadaan status hubungan, alamat rumah

juga informasi pribadi lainnya. Akan tetapi, kasus yang paling banyak ditemui dikalangan pengguna tinder ialah pengguna cenderung tidak mengetahui keakuratan foto profil juga status hubungan lawan *chatnya*. Hal ini terbukti dengan adanya wawancara mendalam yang telah dilakukan kepada informan 2 (Mia). Dalam wawancara tersebut Mia memaparkan bahwa ia tidak menduga adanya perbedaan antara foto profil tinder milik Rendy (informan 3) dengan bentuk fisiknya yang asli saat mereka melakukan kopi darat. Disamping itu, pada saat menjalin komunikasi via sosial media tinder dan membangun keakraban dengan informan 2 (Mia), informan 3 (Rendy) juga tidak mengetahui bahwa Mia (informan 2) pada saat itu telah memiliki kekasih yang sudah ia pacari selama kurang lebih 3 tahun lamanya. Saat ditelusuri lebih mendalam, informan 2 (Mia) mengaku bahwa ia senantiasa melakukan *stalking* terhadap informan 3 (Rendy) di akun sosial media lainnya dengan *fake account* yang ia miliki. Namun, pada saat melakukan *stalking* tersebut, Mia tidak menemukan akun instagram hingga akun twitter milik informan 3 (Rendy) yang kemudian akhirnya ia memutuskan dan memberanikan diri untuk menanyakannya secara langsung kepada informan 3 (Rendy) pada saat keduanya melakukan kopi darat. Disamping itu, pada saat melakukan tahap pendekatan di sosial media tinder, informan 3 (Rendy) pernah menanyakan mengenai status informan 2 (Mia), akan tetapi informan 2 (Mia) mengaku bahwa ia belum memiliki kekasih dan masih *single*. Namun, pada saat informan 3 (Rendy) mencaritahu sosial media informan 2 (Mia) dan melakukan *stalking* terhadapnya, informan 3 (Rendy) mendapati bahwa di salah satu foto instagram miliknya, informan 2 (Mia) pernah meng-*upload* foto bersama pacaranya, pada saat itulah informan 3 (Rendy) menaruh curiga terhadapnya.

Pasalnya, hubungan pacaran dapat dikategorikan kedalam *intimate relationship*, yang merupakan sebuah hubungan akrab atau intim yang tentunya dijalani oleh hampir setiap individu sebagai makhluk sosial. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa saling membutuhkan juga saling

bergantung antara satu sama lain. *Romantic relationship* sendiri dapat terbentuk dikarenakan adanya komunikasi yang senantiasa terus berkembang ke ranah hubungan yang lebih intim.

3.2 Pengelolaan Konflik

3.2.1 Informan 1

a. Deskripsi Tekstural

Informan 1 merupakan mahasiswi di salah satu universitas negeri yang ada di Semarang serta berusia 23 tahun. Pada saat menggunakan dan mengakses sosial media tinder, informan 1 memilih untuk menghapus akun tinder miliknya manakala ia tidak berhasil melanjutkan hubungannya ke ranah romantisme bersama sosok pria yang ia temui di tinder itu sendiri. Informan 1 juga kerap berhenti untuk mem-*follow* akun instagram milik calon pasangan yang ia temui di sosial media tinder, saat itu informan 1 mulai mengikuti atau mem-*follow* akun instagram milik calon pasangannya dengan cara meminjam akun teman dekatnya.

3.2.2 Informan 2

a. Deskripsi Tekstural

Informan 2 merupakan seorang mahasiswi kesehatan di salah satu universitas yang ada di Semarang dan berusia 22 tahun. Informan 2 (Mia) mengaku bahwa masalah yang lebih sering muncul dan kian dihadapi oleh ia dan pasangan ialah berasal dari faktor internal. Dalam membina asmara, tak jarang konflik kian datang dan kerap menjadikan hubungan tidak stabil, terlebih pada pengguna tinder yang memutuskan untuk memulasukan identitasnya. Pengguna tinder yang memilih untuk memulasukan identitasnya cenderung mendapatkan masalah atau konflik yang lebih yang dating dari diri sendiri maupun lingkungan. Informan 2 (Mia) mengaku bahwa pengelolaan konflik

yang ia lakukan terhadap Rendy (informan 3) ialah dengan cara mendiamkannya terlebih dahulu mana kala pasangannya tengah emosi dikala cemburu.

3.2.3 Informan 3

a. Deskripsi Tekstural

Informan 3 merupakan seorang barista di salah satu *cafe* yang terletak di Pleburan dan berusia 23 tahun. Informan 3 bernama Rendy dan merupakan pacar dari informan 2 (Mia). Dalam asmaranya, Rendy mengaku bahwa informan 2 (Mia) kerap mengungkit kesalahan atau kebohongan-kebohongan yang dilakukan oleh Rendy pada akun sosial media tinder. Saat sedang berselisih paha, Mia kerap menyudutkan Rendy dengan cara mempermasalahkan identitas yang dibangun Rendy melalui akun tinder miliknya. Menyikapi hal tersebut, informan 3 (Rendy) mengatasinya dengan cara memilah untuk diam dan menjaga jarak dengan pasangan hanya untuk sementara waktu. Hal tersebut bertujuan untuk menstabilkan emosi juga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh keduanya. Namun, apabila informan 2 (Mia) terlihat sudah tampak tenang dan membaik, maka informan 3 (Rendy) pun senantiasa mengajak pasangannya untuk dapat berbicara secara *face to face* dengan keadaan yang tenang tanpa melibatkan emosi. Hal tersebut bertujuan untuk merekatkan kembali hubungan mereka juga kembali membangun keakraban diantara keduanya.

3.2.4 Deskripsi Tekstural Gabungan

Informan 1 (Baby) memiliki cara tersendiri dalam mengelola konflik terhadap ia dan calon pasangannya. Saat hubungan asmaranya tak lagi berlanjut, informan 1 (Baby) memilih untuk memutus hubungannya dengan kekasih juga memilih untuk menghapus aplikasi kencan tinder pada *smartphone* miliknya. Hal tersebut dikarenakan ia mendapatkan kekecewaan dari pasangan

yang ia temui di tinder, pasangannya tersebut enggan menerima identitas asli informan 1. Disamping itu, hal lain yang ia lakukan dalam mengelola konflik yang ia dapati adalah dengan cara berhenti mem-*follow* akun instagram milik pasangannya. Namun, berbeda dengan pasangan asmara Rendy dan Mia. Rendy dan Mia memiliki cara tersendiri untuk menyikapi amarah juga kekeselan apabila keduanya tengah berselisih paham. Informan 2 (Mia) lebih memilih untuk diam juga enggan menggubris baik *chat* maupun telfon dari Rendy apabila informan 3 (Rendy) sedang cemburu buta terhadapnya. Apabila cemburu Rendy dirasa telah reda dan membaik, maka informan 2 (Mia) menyetujui ajakan informan 3 (Rendy) untuk bertemu dan Mia pun kembali menggubris *chat* juga telfon dari pasangannya. Sementara itu, pada informan 3 (Rendy) ia mempunyai cara tersendiri dalam mencairkan suasana dan mendatangkan kenyamanan antara satu sama lain, pada saat keduanya tak lagi direlung emosi, informan 3 (Rendy) mengajak pasangannya (Mia) untuk menghabiskan waktu secara bersama dengan cara menonton di bioskop atau hanya sekedar makan. Akan tetapi, keduanya memiliki kesamaan dalam menyikapi perbedaan pendapat juga perselisihan yang terjadi diantara keduanya, yakni Mia dan Rendy sama-sama memilih untuk saling diam dan menjaga jarak hanya dalam sementara waktu, menurut keduanya hal tersebut bertujuan untuk menetralsisir juga meredam amarah satu sama lain.

3.3 Identitas Palsu pada Pasangan Asmara yang Berkenalan dan Berkomitmen melalui

Sosial Media Tinder

3.3.1 Informan 1

a. Deskripsi Tekstural

Informan 1 mengaku tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri, atas dasar itulah ia memilih juga melakukan pemalsuan identitas pada akun tinder miliknya. Disamping itu, informan 1 mengaku bahwa ia memiliki sisi dimana sisi yang ada pada dirinya tersebut membuat ia merasa

bahwa ia tidak se-menarik teman-temannya seusianya. Atas dasar itulah ia memutuskan untuk membuat serta menggunakan identitas palsu pada akun tinder miliknya. Selain daripada itu, informan 1 sendiri sebelumnya pernah menggunakan tinder dengan menggunakan identitas asli miliknya, namun akan tetapi pada saat dia melakukan *swipe* kanan kepada beberapa pria yang ia senang, pria tersebut tidak melakukan *swipe* seperti yang dirinya lakukan. Karena ia cenderung mendapatkan penolakan yang terus berulang, hal tersebut semakin membuatnya minder juga tidak percaya diri hingga memutuskan untuk menggunakan tinder dengan menyamarkan identitas aselinya. Adapun bentuk pemalsuan yang dilakukan oleh informan 1 adalah berupa nama, usia, juga foto profil.

3.3.2 Informan 2

a. Deskripsi Tekstural

Informan 2 mengaku bahwa alasan ia memilih untuk memalsukan identitasnya di akun sosial media tinder miliknya ialah dikarenakan pada saat itu kualitas hubungan ia dengan kekasih yang ia pacari selama kurang lebih 3 tahun sedang menurun, hal tersebut dikarenakan informan 2 dan pasangannya sedang berada di tahap *Long Distance Relationship* (LDR) dan kekasihnya beralasan untuk hijrah. Meski memiliki alasan untuk ber-hijrah, akan tetapi kekasih informan 2 (Mia) enggan untuk melepas dan mengakhiri hubungannya dengan informan 2 (Mia), bahkan kekasihnya pun kerap melarang informan 2 (Mia) untuk dekat dan berhubungan dengan pria manapun. Karena terus dipaksa dan tidak menemukan kebebasan, maka informan 2 pun memutuskan untuk mencari kesenangan di tinder. Hal tersebut ia lakukan dikarenakan ia ingin meluapkan perasaannya dan ia pun sedang membutuhkan sosok pria yang mampu menemani serta berbagi cerita dengannya. Hingga akhirnya, informan 2 pun memutuskan untuk mengakses dan

menggunakan tinder. Karena enggan mengalami penolakan, informan 2 pun memilih untuk memalsukan status hubungannya di tinder.

3.3.3 Informan 3

a. Deskripsi Tekstural

Berbeda dengan informan 1 dan 2, informan 3 (Rendy) mengaku bahwa alasan ia kerap memalsukan identitas pada akun sosial media tinder miliknya ialah dikarenakan ia hendak membangun serta menghadirkan karakter baru guna memuaskan lawan jenis yang ia temui di tinder. Disamping ia merasa bahwa dirinya kurang menarik dan tidak memiliki satu hal yang kian dapat ditonolkan juga dibanggaka. Hingga akhirnya informan 3 pun memilih nekat untuk melakukan pemalsuan berupa nama, usia hingga foto pofil. Ia kerap menampilkan serta menggunakan foto profil dengan sosok pria yang memiliki tubuh ideal serta memperlihatkan bidang tubuh tertentu, hal tersebut bertujuan untuk menarik juga memuaskan pengguna tinder yang berjenis kelamin wanita. Informan 3 (Rendy) mengatakan bahwa kebanyakab dari pengguna tinder wanita yang ia temui di sosial media tinder senantiasa menyukai pria yang memiliki tubuh ideal yang diiringi dengan otot besar. Adapun foto ptofil yang ia gunakan ialah sosok pria yang ia temui pada saat ia mengakses *pinterest*.

3.3.4 Deskripsi Tekstural Gabungan

Penggunaan identitas palsu pada akun sosial media tinder yang dilakukan oleh informan 1 hingga informan 3 cukuplah memiliki beberapa perbedaan. Dalam menjalin serta menjalankan hubungan asmara, informan 1 tidak dapat melangkah membangun hubungan romantisme bersama calon pasangan yang ia temui di tinder secara lebih jauh dan mendalam. Hal itu dikarenakan calon pasangan informan 1 lebih memilih untuk menghindar serta enggan menerima identitas asli

informan 1. Atas dasar itulah calon pasangan yang ia temui di tinder yang bernama Qasmhal lebih memilih untuk mengakhiri hubungan mereka. Sementara itu, pasangan asmara informan 2 (Mia) dan informan 3 (Rendy) selama menggunakan tinder dan mengenakan identitas palsu pada akun tinder miliknya ialah dikarenakan adanya motif serta tujuan tersendiri guna menutupi juga mendapatkan hal-hal yang diinginkan.

3.4 Komunikasi Langsung dalam Proses Pengenalan

Karena tinder berbasis *online* dan orang-orang yang ditemui pun dapat dari berbagai daerah, maka tak sedikit dari pengguna tinder yang menjadikannya untuk memilih mengetahui pasangan dengan cara bertanya hal-hal pribadi. Hal tersebut bertujuan untuk mengenal juga mengetahui diri masing-masing. Tahap perkenalan pun merupakan salah satu langkah yang harus dilewati sebelum akhirnya memutuskan untuk melanjutkan hubungan tersebut kearah yang lebih tinggi. Dalam tahap pengenalan tersebut, tentu terdapat hal-hal yang senantiasa ditanyakan kepada calon pasangan yang diantaranya ialah seperti menanyakan nama, status hubungan hingga daerah asal. Hal-hal yang dilakukan untuk mengetahui identitas calon pasangan tersebut tentu sangatlah beragam, salah satunya ialah dengan cara bertanya langsung kepadanya.

Seperti yang dikatakan oleh informan 1 (Baby) bahwasanya saat pertama kali berkenalan dengan calon pasang ia senantiasa ditanya mengenai nama, status hubungannya pada saat itu, asal daerah serta ingin mencari hal seperti apa di tinder itu sendiri. Akan tetapi, adapun hal yang dipalsukan juga disembunyikan oleh informan 1 (Baby) ialah mengenai nama lengkap miliknya. Informan 1 (Baby) mengaku memalsukan nama lengkap, foto profil juga usianya. Hal tersebut dikarenakan ia memiliki ketakutan serta tingkat kepercayaan diri yang rendah.

3.5 Menebar Pesona Melalui Identitas Palsu untuk Meningkatkan Dayatarik

Pada saat menggunakan sosial media tinder, individu dapat dengan leluasa menampakkan juga membagikan informasi mengenai dirinya kepada publik. Namun demikian, tak sedikit pula dari individu yang lebih memilih untuk menyembunyikan atau bahkan memalsukan identitasnya. Hal tersebut dikarenakan tinder sendiri tergolong kedalam sosial media *online* yang berbasis internet. Oleh karenanya, pemalsuan identitas kerap dilakukan guna mendapatkan kepuasan serta menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

Seperti halnya informan 1 (Baby), ia mengaku menggunakan identitas palsu pada akun tinder-nya ialah dikarenakan ia tidak merasa percaya diri dengan apa yang ia miliki, ia merasa ada sisi di dalam dirinya yang membuat ia tidak terlihat semenarik teman-teman wanitanya yang sehingga menjadikannya tampak tidak menarik di mata lawan jenis.

“Jadi ada satu sisi dari diri aku yang merasa kayak ada yang salah deh sama diri aku, maksudnya kayaknya diri aku gak semenarik itu juga, soalnya kan pas pakai akun aku aku juga kan swipe swipe ke cowok-cowok kan. Tapi ada banyak cowok yang aku swipe kanan dia gak nge-swipe aku juga. Sampai aku mikir kayaknya aku kurang menarik deh, terus akhirnya aku memutuskan untuk membuat fake account, gitu. Akhirnya aku bikin lah fake account fotonya pakai foto model luar, tapi dia kurang terkenal gitu. Nah aku ngakunya aku itu blesteran, terus umurnya aku palsuin jadi umur 20-an gitu, jadi kayak masih agak muda, sama namanya juga aku palsuin. Namanya itu campuran barat indo, kan aku ngakunya blasteran. Hehehe.”

Informan 2 (Mia) mengaku bahwasanya alasan ia memalsukan status hubungannya di tinder ialah dikarenakan pada saat itu kualitas hubungan ia dan pacar sedang menurun, hal tersebut dikarenakan keduanya menjalani Long Distance Relationship (LDR). Karena merasa tertekan dan ingin mencari kebebasan, Mia pun memutuskan untuk mencari kesenangannya melalui sosial media tinder itu sendiri, hal ini bertujuan agar ia mampu mengusir jenuh juga tekanan yang ia

alami. Adapun motif yang dilandaskan Mia untuk tetap berada dan kian menggunakan tinder sendiri ialah dikarenakan ia ingin mencari seseorang yang mampu mendengarkan juga menjadi pelengkap dalam situasi dan kondisi yang tengah ia alami. Dalam menggunakan tinder, Mia pun mengaku bahwa ia memalsukan statusnya, hal ini bertujuan agar ia mampu menemukan pasangannya di sosial media tinder tersebut. Namun, akan tetapi Mia pun menjelaskan bahwa informan 3 (Rendy) di awal pendekatan tidak menaruh rasa curiga atau hal-hal negatif lainnya terhadap Mia (informan 2). Informan 3 (Rendy) mulai menanyakan hal-hal yang lebih intim juga detail kepada informan 2 (Mia) pada saat keduanya sudah melakukan kopi darat, hingga akhirnya Mia pun mengaku kepada informan 3 (Rendy) bahwa statusnya pada saat itu tengah berpacaran dengan seorang laki-laki yang kurang lebih selama 3 tahun lamanya.

“Sebenarnya waktu itu aku posisinya aku gak lagi jomblo sih, statusnya aku masih punya pacar. Ya salah satu cowok lah. Udah lumayan juga hubungannya, udah hampir 3 tahunan. Nah karena waktu itu emang kita sempet LDR, aku kuliah disini dan dia kerja di Solo jadi ya hubungannya komunikasinya kurang intensif lah. Agak bermasalah, dan cowok aku itu dia emang alasannya pingin hijrah juga. Dia pingin hijrah tapi dia juga nggak mau ngelepasin aku, gak bolehin aku deket sama cowok lain, kan ya egois banget lah gitu kan. Jadi kayaknya yaudah lah daripada aku terus ngedebatin dan ngebatin dia terus, akhirnya aku cari kesenangan lain deh di tinder dan akhirnya dapet 1 cowok yang sampai sekarang kita masih pacaran. Kalau sama cowokku yang dulu udah putus sih sekarang ini.”

Sedangkan informan 3 (Rendy) mengaku bahwasanya alasan ia memalsukan identitasnya di tinder dikarenakan ia ingin memuaskan lawan jenisnya, hal tersebut disebabkan Rendy merasa bahwa di dalam dirinya yang aseli ia melihat bahwa dirinya mempunyai banyak kekurangan yang sehingga menjadikannya tidak percaya diri untuk menggunakan identitas aselinya di sosial media

tinder itu sendiri. Disamping itu, Rendy juga mengaku bahwasanya ia ingin menghadirkan karakter baru mengenai dirinya di tinder itu sendiri, hal tersebut bertujuan agar wanita yang ia temui di tinder dapat tertarik kepadanya.

“Jadi lebih ke pengen memuasin cewek yang melihat aku sih makanya aku malsuin identitas aku. Jadi ya cenderung kalau di diriku sebenarnya eeehh... banyak lah kekurangan, ya saya tuh mungkin tidak keren dan sebagainya, tidak six pack tidak bidang gitu, maksudnya tidak cool. Nah saya pingin menghadirkan karakter baru diri saya di tinder itu. Jadi buat cewek-cewek biar menarik perhatian makanya saya pasang foto yang cool, yang keren kayak gitu.”

Informan 1 (Baby) mengatakan bahwa *image* yang hendak ia bangun di sosial media tinder sendiri ialah hendak menampilkan cewek yang terlihat asyik juga *easy going*.

“Aku pengen kayak kelihatan cewek yang easy going, yang bener-bener kayak asyik, anaknya indie banget, anak-anak senja dan kopi banget. Kayak gitu sih, Hehehe.”

Berbeda dengan informan 1, informan 3 (Rendy) mengatakan bahwa *image* yang hendak ia bangun di sosial media tinder itu sendiri ialah sosok pria yang memiliki otot besar, *fashionable* dan terlihat lebih *cool*. Hal tersebut dikarenakan Rendy hendak menyesuaikan juga memenuhi kebutuhan zaman saat ini.

“Mmmm kalau karakter yang saya bangun di tinder itu ya yang jelas cowok yang punya apa namanya, punya daya tarik yang besar. Contohnya kalau saya itu membangun kayak ya berotot. Tapi gak bertato ya mbak. Terus cool, kayak gitu, fashionable dan sebagainya kayak gitu. Karena kan ya kita pengen menyesuaikan dengan zaman sekarang ya mbak ya, yang lebih kekinian gitu makanya aku pengen fotonya yang lebih kekinian juga.”

3.6 Konflik Bersumber Rendahnya Pengetahuan dan Ketidakpastian Terhadap Pasangan

Dalam hendak membangun serta melanjutkan suatu hubungan ke tahap yang lebih lanjut juga serius, seorang individu tentu melakukan pendekatan terhadap calon pasangan. Hal tersebut bertujuan untuk dapat saling mengenal antara satu sama lainnya juga bertujuan untuk membangun sebuah *chemistry*. Namun, faktanya pada saat melakukan tahap pendekatan tersebut tak sedikit dari beberapa individu yang memilih untuk menutupi identitas asli yang ia miliki, hal ini dikarenakan adanya faktor internal juga eksternal yang mendorongnya.

Seperti yang dikatakan oleh informan 2 (Mia) ia menjelaskan bahwa untuk memastikan foto, nama, serta pendidikan calon pasangannya tersebut asli, ia melakukan *stalking* di berbagai sosial media lainnya, ia meneliti juga menyamakan foto-foto calon pasangannya tersebut yang ia temukan di laman internet. Disamping itu, informan 2 (Mia) juga mengaku kerap kesulitan untuk mencari tahu mengenai latar belakang keluarga calon pasangan, hal tersebut dikarenakan ia belum sepenuhnya mengenal calon pasangannya juga belum mengetahui kerabat informan 3 (Rendy) yang dapat ia jadikan sebagai akses informasi.

“Ya sebenarnya awalnya susah sih ya buat nyari tau lebih dalam gitu soal latar belakang keluarganya, karna kan posisinya aku sama dia sama-sama asing. Stranger gitu. Jadi kayak buat mastiin dan cari tau seputar keluarganya tuh ya rada susah karna aku juga sama sekali nggak punya temen yang dimana temen aku itu kenal juga sama dia. Kalau untuk nyari tau nama terus pendidikan dan buat mastiin foto dia asli apa enggak kan ya masih dibilang gak terlalu rumit gitu kan, karna ya bisa dengan mudah di lacak lewat internet gitu loh. Jadi kayak aku bener-bener bisa masuk ke dunianya cowok aku yang sekarang ini sampe aku bisa tahu seluk beluk keluarganya itu ya pas kita udah mulai pacaran, gitu. Jadi kayak pas awal-awal pacaran itu kita yak normal

lah, kayak orang pacaran pada umumnya. Sampe suatu ketika pas hubungan kita udah jalan ya sekitar 5 bulanan, aku kaya beraniin diri buat nanya seputar keluarganya dia, gitu. Terus ya mungkin karna kita statusnya udah pacaran dan udah kenal lumayan lama juga kali ya makanya dia beraniin diri buat cerita soal keluarganya dan bahkan waktu itu aku juga pernah ketemu dan maen bareng sama adik cewenya, gitu sih. Hehe.” – Informan 2 (Mia).

Selain daripada itu, informan 2 (Mia) juga mengaku bahwa pada saat awal perkenalan dan sebelum menjalin hubungan asmara dengan informan 3 (Rendy), ia mengaku pernah bertanya juga mencari tahu mengenai mantan kekasih informan 3 (Rendy). Ia mencari tahu mantan Redny (informan 3) tersebut dengan cara bertanya langsung kepada informan 3 (Rendy) juga sesekali tak jarang melakukan pemantauan di seluruh akun sosial media miliknya.

“Iya, jadi pas dulu pas jaman kita pdkt gitu aku sempet lah nanya kayak soal mantan dia, ya aku juga kepo dan pengen tau gitu kan. Ya mending aku cari tahu sekarang daripada nanti akhirnya aku kecewa karna mungkin udah dibohongin, ya kan karna tinder itu media online gitu kan, siapapun bisa pakai dan siapapun bisa ngakses. Nah karna di tinder itu kita bertemu dengan orang yang jaraknya entah berapa kilometre, jadi kaya ya ga ada salahnya dong kalau mislakan kita mencari tahu atau ingin mengenal calon pasangan berdasarkan pengalaman-pengalamannya dia. Nah untuk mencari tahu soal mantan itu salah satu hal yang penting sih menurut aku, karna kan kedepannya yang bakal ngejalanin hubungan ini tuh kan kita, jadi kalau misalkan kita nggak mengenal baik hubungan personal calon pasangan kita dengan masa lalunya dia, ya rada gimana gitu kan. Ya logikanya masa iya kita mau pacaran sama orang yang kita belum kenal dan gak tau masa lalunya tuh kayak apa, gtiu. Jadi dulu ya aku emang bener, emang sempet nanya-nanya mantannya Rendy, terus kayak aku kan juga punya akun ig kan, jadi kaya yaudah aku liat, aku

stalking gitu mantannya. Kadang kayak Rendynya juga ngasih liat isi chatting-an dia sama mantannya tuh kapan dan kayak apa, gitu.” – Informan 2 (Mia).

Saat melakukan pendekatan, informan 2 (Mia) juga mengaku baik dirinya maupun informan 3 (Rendy) keduanya sama-sama saling bertanya mengenai hal-hal yang masih bersifat umum juga berhuungan dengan diri masing-masing, hal ini seperti menanyakan hobi, sifat masing-masing, ketertarikan terhadap suatu hal, hingga hal-hal yang senantiasa disukai. Keduanya mengaku tidak merasa terganggu juga terancam jika ditanya mengenai hal-hal tersebut, keduanya justru mengaku senang dikarenakan keduanya dapat saling mengenal juga mengerti antara satu sama lainnya. Mengenai sikap positif dan negatif keduanya, informan 2 (Mia) mengaku sebelumnya sempat tidak menerima juga sedikit kaget dengan sikap informan 3 (Rendy). Mia mengaku bahwa saat menjalin hubungan, sikap informan 3 (Rendy) sedikit tampak berubah dibanding dengan saat awal mereka berpacaran.

“Iya jadi sebenarnya aku sedikit mmm agak kaget gitu ya dengan eee sikapnya Rendy, cowok aku sekarang ini. Nah dulu pas awal-awal pacaran sama pas jaman pdkt tuh dia kayak ga berani bahkan gak pernah nunjukin kalau dia itu cemburuan, kadang dia bisa cemburu dari hal yang kecil sampai biasa aja. Missal kaya waktu itu dia pernah cemburu sama temen aku gara-gara temen aku ini ngajakin berangkat ngampus bareng, padahal aku udah ngomong berkali-kali kalau dia temenku dan Rendynya juga udah tau gitu loh temen-temen aku itu siapa dan yang mana aja. Nah jujur kalau misalkan dia lagi cemburu gajelas kayak gitu ya aku juga bete dan kesel sih. Karna aku jugaudah males dan ngerasa gak penting gituloh cemburuin hal yang gajelas dan kurang berfaedah gitu. Jadi yaudah kalau misalkan Rendy lagi cemburu gajelas gitu aku kayak lebih memilih untuk ngambek dan kadang diemin dia, aku sama sekali bener-bener gak ngomong sama dia. Boro-boro ngomong, kalau di chat atau di telfon juga suka gak aku ladenin saking

malesnya. Tapi sikap positif yang aku lihat dari Rendy itu dia bertanggungjawab sih, terus juga kalau aku lagi marah dia dia bener-bener cari cara biar aku luluh lagi gitu dan kalau situasi lagi bener-bener keruh gitu, dia lebih milih buat pergi kemana dulu, soalnya dia takut aku makin ngambek dan gamau nemuin dia. Soalnya waktu itu aku pernah ngegituin dia, jadi kayak saking kesel dan bete aku bener-bener gamau nemuin dia dan gak ngerespon dia sama sekali selama 3 hari ada kali ya. Terus sifat positif yang aku suka dari Rendy ya dia gak pernah ngebiarin aku kemana-mana sendirian, gitu. Hehe. Tapi ya kalau kita abis ribut atau debat gitu pasti endingnya kita slalu ngabisin waktu berdua sih, kayak ke bioskop, atau sekedar makan bareng. Biar ego kita sama-sama luntur dan bangun kedekatan lagi, gitu. Biar hubungannya makin deket dan lengket.

” – Informan 2 (Mia).

Sedangkan informan 3 (Rendy) mengaku sudah terbiasa dan tidak kaget dengan sikap informan 2 (Mia), hal tersebut dikarenakan sikap informan 2 (Mia) tidak mengalami perubahan dari saat keduanya melakukan tahap pendekatan hingga menjalin hubungan asmara.

“Ya sebetulnya aku pribadi nggak ada ngerasa Mia berubah sih, kayak sikapnya kayak gitu, gitu. Emang sikap dia yang dia tonjolan yang dia liatin dari pas saat kita masih pdkt. Nah mmm kalau sikap negatifnya Mia itu adalah ya dia orangnya ngambekan, gitu. Dan kalau dia udah ngambek atau bete gitu, pasti dia suka ngomel-ngomel ya biasa cewek lah ya hehehe. Nah kalo dia udah marah dan ngedumel kayak gitu ya aku lebih milih diem dan jaga jarak buat sementara waktu sih, soalnya kalau aku ladenin yang ada kita makin ribut dan bakalan terus debat. Terus juga terkadang mmm dia itu egonya tinggi sih, jadi kayak apa-apa semua yang dia mau harus diturutin, gitu. Tapi ya akunya juga gakpapa sih, gakpapa disini tuh maksudnya aku sama sekali gak ngerasa dintutut apalagi dibebani, soalnya kaya ya aku enjoy dan aku kayak sebisa mungkin

tuh bikin dia seneng lah istilahnya. Gitu. Tapi ya kalau positifnya dia mandiri dan penyayang sih.
– **Informan 3 – Rendy.**

Mengenai hubungan asmara yang telah dibina oleh keduanya, keduanya sepakat untuk dapat berkomitmen juga saling mendukung antara satu sama lainnya. Keduanya mempunyai harapan untuk dapat melanjutkan ke tahap yang lebih serius lagi untuk jangka kedepannya, keduanya juga mengaku nyaman dan tidak merasa tertekan juga dituntut dalam menjalin hubungan asmara tersebut.

Komunikasi yang baik serta efektif tentu penting dilakukan dalam upaya pemeliharaan hubungan. Hal tersebut bertujuan agar hubungan yang terjalin dapat terus bertahan meskipun dalam hubungan tersebut terdapat masalah juga kekecewaan. Informan 2 (Mia) dan informan 3 (Rendy) mengaku dalam menjalin asmara keduanya dapat menerima serta berkomitmen dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Kesepakatan yang telah ditetapkan diantaranya ialah senantiasa memberikan kabar serta mendukung segala aktivitas juga kegiatan yang disukai. Walaupun terdapat banyak hal yang harus disepakati, namun tidak membuat keduanya saling terganggu juga terancam antara satu sama lain.

“Ya awalnya aku sempet gabisa nerima dia sih, tapi karna ada satu dan lain hal yang ngebuat aku yakin buat nyoba sama dia, jadi yaudah aku coba lanjut ama dia. Gitu sih paling.”
Informan 2 – Mia.

“Mmm kalau lebih enaknya ya tetep interaksi langsung ya mbak. Cuman kan kita jarang ketemu dan lain sebagainya ya kita pergunakan itu di tinder komunikasinya. Tapi tetep yang penting komunikasi lancar, kita pernah ketemu, ya nyaman-nyaman aja. Kayak gitu.” **Informan 3 – Rendy.**

3.7 Pemeliharaan Hubungan

3.7.1 Informan 1

a. Deskripsi Tekstural

Informan 1 beserta calon pasangan kerap menghilang dan memilih untuk tidak saling berkabar antara satu sama lainnya. Hal tersebut dikarenakan calon pasangan enggan menerima informan 1 bila ternyata identitas yang informan 1 gunakan di sosial media tinder adalah palsu. Untuk menjauhkan diri dan agar kedekatan mereka tidak semakin memburuk juga hubungannya semakin keruh, informan 1 lebih memilih untuk tidak melanjutkan komunikasi dan interaksi dengan calon pasangannya tersebut. Informan 1 lebih memilih untuk mengakhiri kebohongan yang ia bangun pada sosial media tinder tersebut. Hingga kini, informan 1 mengaku tak lagi berhubungan serta tak lagi mengetahui kabar antara satu sama lainnya. Hal tersebut dikarenakan informan 1 telah menghapus akun tinder miliknya.

3.7.2 Informan 2

a. Deskripsi Tekstural

Informan 2 (Mia) memiliki cara tersendiri dalam menciptakan hubungan yang romantis dalam menjalin hubungan atau menjalankan asmaranya. Informan 2 tidak pernah bosan juga berhenti untuk menelepon kekasihnya (informan 3) manakala kekasihnya hendak berangkat bekerja. Ia kerap memberikan dukungan juga dorongan-dorongan yang bernada positif kepada pasangan, selain daripada itu informan 2 (Mia) juga senantiasa memberikan kabar antara satu sama lain juga kerap menjalankan aktivitas secara bersama-sama manakala keduanya tengah memiliki waktu luang. Hal tersebut seperti pergi dan membaca buku favorit di perpustakaan setempat, berbelanja kebutuhan sehari-hari di *minimarket* hingga *jogging* bersama di setiap sore harinya.

3.7.3 Informan 3

a. Deskripsi Tekstural

Informan 3 (Rendy) tak kalah unik dalam memelihara juga menjaga hubungan ia dan kekasih. Informan 3 mengaku bahwasanya ia senantiasa membantu informan 2 dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas perkuliahan yang ia punya serta senantiasa memberikan kabar kepada informan 2 (Mia) di sela-sela waktu luang yang ia miliki pada saat sedang bekerja. Selain daripada itu, informan 3 pun mengaku tak jarang untuk menemani pasangannya (informan 2) dalam melakukan perawatan di klinik kecantikan langganannya. Meski begitu, baik informan 2 maupun informan 3 mengaku senantiasa dapat dan mampu berkomitmen dengan kesepakatan yang telah dibuat serta disepakati oleh keduanya dalam hubungan tersebut. Kesepakatan yang telah ditetapkan diantaranya ialah seperti memberikan kabar, mendukung segala aktivitas juga kegiatan yang disukai serta senantiasa berlaku jujur. Meski hal-hal yang disepakati kerap terlihat banyak, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan keduanya merasa terganggu juga tertekan, keduanya mengaku nyaman dalam membina hubungan asmara tersebut. Disamping itu, informan 2 (Mia) juga mengaku bahwa disaat keduanya sudah menyelesaikan permasalahan serta keributan yang terjadi, informan 2 (Mia) dan informan 3 (Rendy) selalu berusaha untuk menghabiskan waktu secara berdua dan bersama-sama guna mendekatkan serta merekatkan kembali hubungan mereka. Adapun hal-hal yang senantiasa kerap dilakukan oleh keduanya ialah pergi ke bioskop atau hanya makan bersama. Menariknya, informan 3 (Rendy) selalu meminta pasangannya (informan 2) untuk senantiasa menyampaikan uneg-uneg atau hal-hal yang kurang berkenan antara satu sama lainnya ketika mereka sedang mengobrol dan menikmati waktu santai.

3.7.4 Deskripsi Tekstural Gabungan

Dalam memelihara hubungannya, informan 2 maupun informan 3 kerap mendiamkan pasangan manakala pasangannya tengah marah ataupun kesal, hal itu bertujuan untuk menetralsir keadaan dan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan oleh keduanya. Disamping itu, informan 2 maupun informan 3 kerap senantiasa mengobrol bersama secara *face to face* tanpa melibatkan emosi dan dalam keadaan yang tenang juga santai, keduanya mengaku saling bermaafan dan memilih untuk menghabiskan waktu secara bersama guna merekatkan hubungan juga membangun kembali kedekatan. Hal-hal yang senantiasa dilakukan ialah seperti menonton di bioskop atau hanya sekedar makan bersama.

3.8 Deskripsi Struktural

Dalam pendekatan fenomenologi, deskripsi struktural dimaknai sebagai tema yang menjelaskan mengenai waktu, tempat, hubungam diri sendiri kepada pihak lain, perhatian kepada kehidupan mengenai sebab akibat yang disengaja. Struktur individu menjelaskan bahwa setiap peneliti diminta untuk menggabungkan struktur dan tema menjadi deskripsi struktural individu. Gabungan dari deskripsi struktural tersebut akan menjadi sebuah deskripsi yang umum dari sebuah pengalaman tersebut.

Pada penelitian ini, deskripsi struktural disusun berdasarkan pengalaman-pengalaman individu poengguna sosial media tinder dalam pengelolaan konflik yang mereka hadapi. Apabila deskripsi tekstural merupakan gambaran penelitian yang tampak terlihat melalui teks, maka deskripsi struktural merupakan gambaran deskripsi pengalaman subyek yang tersembunyi namun akan tetai dapat tertangkap oleh indera penulis. Sederhananya, deskripsi struktural menggambarkan “the how” yang menjelaskan “the what” dari sebuah pengalaman. (Moustakas, 1994 : 135)

3.8.1 Pengurangan Ketidakpastian

a. Deskripsi Struktural informan 1

Informan 1 (Baby) mengaku bahwa ia cenderung melakukan *stalking* terhadap calon pasangan yang ia temui di sosial media tinder itu sendiri, ia kerap menggunakan *instagram* sebagai medianya hanya untuk menguntit ataupun mendapatkan informasi juga aktivitas pasangan. Disamping itu, informan 1 (Baby) juga mengaku bahwasanya ia kerap mem-*follow* akun *instagram* milik calon pasangannya melalui akun *instagram* temannya. Saat melakukan wawancara secara mendalam informan 1 (Baby) mengatakan bahwa alasan ia mem-*follow* akun *instagram* calon pasangan dengan cara meminjam akun *instagram* milik temannya ialah dikarenakan ia enggan ketahuan mengenai identitas ia yang sebenarnya. Selain daripada itu, saat wawancara informan 1 juga mengaku bahwa ia kerap menggunakan sosial media lainnya seperti *twitter* untuk mengetahui kegiatan maupun mencari tahu informasi calon pasangan secara detail dan mendalam.

b. Deskripsi Struktural informan 2

Informan 2 (Mia) menjelaskan bahwa guna mengurangi ketidakpastian yang ada, ia kerap menggunakan akun sosial media lain miliknya seperti *instagram*, *facebook* dan *twitter* untuk melakukan pemantauan terhadap calon pasangannya (Rendy). Saat melakukan wawancara dengan informan 2, ia mengaku bahwa ia senantiasa mencaritahu dan tak berhenti untuk melakukan pemantauan di sosial media lain guna mencaritahu aktivitas calon pasangan. Disamping itu, pada saat keduanya sudah menjalin asmara atau sudah menjadi sepasang kekasih, informan 2 (Mia) tak jarang melihat juga mengecek *handphone* milik pasangannya (Rendy). Mia mengaku bahwasanya hal tersebut dilakukan karena ia cenderung cemas juga was-was mengenai pasangannya, mengingat pada saat menggunakan sosial media tinder, pasangannya kerap memalsukan identitas miliknya. Karena terus was-was dan dilanda cemas informan 2 (Mia) pun tak jarang meminta pasangan untuk berdiskusi dan mengobrol dengan jujur kepada dirinya.

c. Deskripsi Struktural informan 3

Pada saat informan 3 (Rendy) tengah melakukan pendekatan atau yang lebih dikenal dengan istilah PDKT dengan infroman 2 (Mia), Rendy mengaku bahwa tak jarang ia juga senantiasa menguntit kekasihnya melalui *instagram* juga akun *twitter* miliknya. Rendy memilih untuk menguntit pasangannya melalui akun sosial pribadi miliknya dikarenakan informan 2 (Mia) belum mengetahui juga mengenal identitas ia yang asli. Disamping itu, pada saat wawancara informan 3 (Rendy) juga mengaku bahwa saat ia dan informan 2 (Mia) telah berpacaran, tak jarang dirinya senantiasa memperlihatkan isi *chat* ia dan mantan serta waktu ia dengan mantan kekasih berhubungan di sosial media lainnya. Rendy mengaku bahwa ia tidak merasa terganggu ataupun rishi manakala ia memperlihatkan isi *chat* juga aktivitas ia dan mantan kepada kekasihnya (Mia). Rendy mengaku dengan begitu, ia lebih tenang dan dapat membangun hubungan ia dan pasangan (Mia) secara baik juga tidak ada yang ditutupi antara satu sama lain terhadap pasangannya.

3.8.2 Pengelolaan Konflik

a. Deskripsi Struktural informan 1

Informan 1 (Baby) mengaku bahwa untuk mengelola konflik yang ia hadapi, ia cenderung memutuskan untuk meng-*uninstall* akun tinder miliknya dan memilih berhenti untuk mem-*follow* akun instagram milik calon pasangannya. Ia mengaku bahwa alasan ia melakukan itu dikarenakan calon pasangan enggan menerima identitas asli miliknya, calon pasangan berkenan untuk melanjutkan hubungan mereka apabila akun tinder milik informan 1 (Baby) tersebut nyata dan calon pasangan pun bakal menerima dan mengenal informan 1 (Baby) apabila sosok informan 1 ialah seperti foto yang tertera pada akun tinder miliknya. Karena mengalami kekecewaan juga penolakan, maka informan 1 (Baby) pun memilih untuk menyudahi kedekatan ia dengan calon

pasangan dan berhenti untuk mengakses tinder juga mem-*follow* calon pasangan di laman *instagram*.

b. Deskripsi Struktural informan 2

Informan 2 (Mia) mengatakan bahwa kekasihnya (informan 3) memiliki sifat cemburuan, Mia mengaku bahwa hal-hal sekecil apapun dapat ia cemburui manakala infroman 2 (Mia) tidak sedang bersamanya. Pada saat wawancara informan 2 (Mia) juga mengaku bahwa karena cemburuan, pasangannya pernah ngambek kepada informan 2 (Mia) hanya karena informan 2 dianter ke kosan oleh teman kuliahnya. Mengetahui hal itu informan 3 (Rendy) menaruh kesal juga amarah kepada Mia sehingga menjadikan Mia untuk menjaga jarak dan memilih untuk tidak berhubungan dengan informan 3 dalam beberapa waktu. Informan 2 (Mia) juga mengaku bahwa apabila pasangannya tengah cemburu buta, ia memilih untuk mendiamkan pasangan dan menjaga jarak dengannya, Mia pun enggan diajak bertemu dan menggubris *chat* juga telepon darinya sampai dirasa emosi informan 3 (Rendy) dirasa sudah stabil. Disamping itu, Mia juga mengaku bahwa teman-temannya sudah mengetahui sifat negatif dari pasangannya tersebut, dan apabila informan 3 (Rendy) tengah cemburu maka teman-teman informan 2 (Mia) pun senantiasa menjauhi juga menghindar informan 3 (Rendy). Saat dilakukan wawancara, Mia juga mengaku bahwa saat keduanya sudah membaik dan tak lagi membenturkan amarah, keduanya memilih untuk mengobrol secara santai dengan cara *face to face* dan Mia pun senantiasa meminta juga menasihati Rendy untuk mengurangi cemburunya, Mia pun mengatakan bahwa saat ini pasangannya tak lagi cemburuan parah seperti sebelumnya.

c. Deskripsi Struktural informan 3

Informan 3 (Rendy) mengaku bahwa pasangannya (Mia) mempunyai sifat ngambekan dan terkadang manja kepadanya, hal tersebut membuat informan 3 (Rendy) senantiasa nyaman apabila memanjakan dan menuruti keinginannya. Namun, akan tetapi informan 3 (Rendy) mengaku bahwa ia tidak merasa direpotkan maupun terganggu dengan sikap manja pasangan, ia justru lebih senang dan dengan nyaman dapat memanjakan pasangannya dengan cara atau hal-hal yang ia bisa. Akan tetapi, pada saat informan 2 (Mia) tengah ngambek kepadanya, informan 2 (Mia) selalu mengungkit-ungkit kesalahan yang telah diperbuat oleh informan 3 (Rendy), ia cenderung mempermasalahkan juga mengungkit identitas palsu yang Rendy gunakan pada akun tinder miliknya. Menyikapi hal tersebut, informan 3 (Rendy) memilih untuk diam dan menjaga jarak kepada Mia dalam jangka beberapa waktu. Setelah itu, keduanya pun saling meminta maaf dan senantiasa menghabiskan waktu secara bersama guna merekatkan kembali hubungan juga kembali membangun kedekatan diantara keduanya. Informan 3 mengaku biasanya keduanya senantiasa menyempatkan diri untuk nonton di bioskop atau hanya sekedar makan bersama.

3.8.3 Identitas Palsu pada Pasangan Asmara yang Berkenalan dan Berkomitmen melalui Sosial Media Tinder.

a. Deskripsi Struktural informan 1

Informan 1 (Baby) menjelaskan bahwa alasan ia memilih untuk memlasukan identitasnya di akun tinder miliknya ialah dikarenakan ia merasakan bahwa dirinya tak semenarik teman-teman sepermainannya juga rendahnya percaya diri sehingga menyudutkannya dan tidak mampu mengembangkn dirinya. Disamping itu, pada saat wawancara Baby pun mengaku bahwasanya ia kerap mengalami penolakan dari lawan jenis sehingga tekadnya untuk menggunakan identitas palsu pun semakin kuat dan bulat. Baby bercerita bahwa sebelumnya ia pernah menggunakan tinder dan mencantumkan identitas aselinya, akan tetapi pada saat ia melakukan *swipe* kepada pria-

pria yang ia sukai di tinder, pria-pria tersebut tidak melakukan *swipe* balik kepada informan 1. Atas dasar kekecewaan juga rendahnya kepercayaan diri maka informan 1 (Baby) pun memutuskan untuk menggunakan tinder dengan memalsukan identitasnya. Ia juga bercerita bahwa pada saat mengenakan identitas palsu tersebut, tak sedikit dari lawan jenis yang ia temui di tinder kerap me-*swipe* dirinya dan tak sedikit pula dari mereka yang mengajak informan 1 (Baby) untuk melakukan kopi darat atau yang biasa dikenal dengan kopdar. Melihat respon yang ada, Baby mengaku bahwa ia kerap senang dan tak sedikit pujain-pujian yang ia dapat melalui teman *chat*nya di tinder tersebut. Informan 1 (Baby) juga mengatakan bahwa teman dekatnya senantiasa mengetahui aksinya tersebut, akan tetapi teman-temannya hanya sebatas menasihati tanpa melarang dirinya.

b. Deskripsi Struktural informan 2

Berbeda dengan informan 1, informan 2 (Mia) memalsukan identitasnya pada akun tinder miliknya ialah dikarenakan kualitas hubungan ia dengan kekasih yang ia pacari selama 3 tahun sedang menurun, hal tersebut diakrenakan ia dan pasangan tengah *Long Distancee Relationship* (LDR). Mia mengaku bahwa pacarnya tengah berada di Solo dan sedang bekerja disana, sementara Mia diharuskan untuk menetap di Semarang guna menuntaskan perkuliahannya. Karena pasangannya mengaku hendak hijrah, maka pasangannya tersebut senantiasa membiarkan juga mendiamkan Mia tanpa menggubris *chat* darinya. Saat ditanya mengenai kelanjutan hubungan mereka, pasangannya menjawab bahwa ia enggan melepas juga mengakhiri hubungannya dengan informan 2 (Mia), sementara itu pasangannya pun melarang informan 2 (Mia) untuk menjalin kedekatan dengan pria lain. Karena kesal dan tidak memiliki kebebasan, informan 2 (Mia) pun memutuskan untuk menggunakan tinder dengan cara memalsukan status hubungannya. Pada saat mengakses tinder, Mia mengaku kepada lawan *chat*nya bahwa ia *single* dan belum memiliki

pasangan, ia menjelaskan bahwa hal itu dikarenakan ia hendak mencari kebebasan juga kesenangan di sosial media tinder, berharap akan menemukan pasangan yang dimana mampu menemani juga bertukar cerita dengan informan 2 (Mia). Pada saat mengakses tinder, Mia tidak mengatakan kepada kekasih yang telah ia pacari selama 3 tahun tersebut.

c. Deskripsi Struktural informan 3

Dalam mengakses dan memalsukan identitasnya pada akun tinder miliknya, informan 3 (Rendy) mengaku bahwa ia merasa dirinya tidak menarik juga tidak memiliki hal-hal yang dapat ditonjolkan juga ditampilkan guna memuaskan lawan jenisnya. Disamping itu, pada saat dilakukan wawancara informan 3 (Rendy) juga mengaku bahwa sisi lain ia memalsukan identitasnya ialah dikarenakan ia hendak memuaskan pengguna tinder yang berjenis kelamin wanita, hal tersebut dikarenakan menurut pengamatannya bahwa perempuan-perempuan yang ia temui di sosial media tinder kerap menyukai pria yang memiliki badan yang *sixpack* juga ada sisi atau bagian-bagian lain yang dapat ditonjolkan. Melihat hal tersebut, informan 3 (Rendy) memilih untuk memalsukan identitasnya dan menggunakan foto orang lain yang ia ambil dari *pinterest*. Rendy mengaku ia mendapatkan banyak kesenangan di sosial media tinder, ia dapat dengan bebas menebar pesona juga melakukan *swipe* kepada lawan jenis yang ia sukai. Hal ini terbukti pada saat dilakukan wawancara yang mendalam kepadanya, dimana informan 3 (Rendy) mengungkapkan bahwa pada awalnya ia menggunakan tinder hanya untuk mencari kesenangan dan memusatkan perhatiannya kepada wanita-wanita yang ia temui di tinder itu sendiri, namun tak dapat dipungkiri bahwa pada saat menggunakan tinder tersebut ia juga memiliki keinginan untuk bisa mendapatkan pasangan melalui aplikasi pencari jodoh tersebut.

3.8.4 Komunikasi Langsung dalam Proses Pengenalan

a. Deskripsi Struktural informan 1

Karena sosial media tinder tergolong kedalam komunikasi yang tidak langsung, Karena tinder berbasis *online* dan orang-orang yang ditemui pun dapat dari berbagai daerah, maka tak sedikit dari pengguna tinder yang menjadikannya untuk memilih mengetahui pasangan dengan cara bertanya hal-hal pribadi. Dalam proses pengenalan tersebut, informan 1 (Baby) bahwa pada saat mengakses tinder ia kerap ditanya mengenai asal daerah, status hubungan, hingga di tinder sendiri sedang mencari apa. Informan 1 (Baby) mengaku tidak merasa terganggu juga kerap enjoy manakala ditanya hal-hal umum yang masih dibatas wajar. Informan 1 (Baby) juga mengaku bahwa ia tidak pernah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih menjurus ke ranah pribadi seperti sudah berapa kali pacaran hingga hubungan *sex*.

b. Deskripsi Struktural informan 2

Dalam melakukan tahapan perkenalan atau pendekatan, informan 2 (Mia) mengaku bahwa pada saat menggunakan dan mengakses tinder ia senantiasa diberi pertanyaan umum yang menurutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut masih dibatas wajar dan mampu ia terima. Selama menggunakan tinder, informan 2 (Mia) selalu ditanyai mengenai nama, pendidikan, asal daerah, hobi, hingga berujung dengan obrolan-obrolan yang santai nan ringan seperti membahas film, lagu, konser, novel juga hal-hal lainnya. Disamping itu, informan 2 (Mia) juga mengatakan bahwa pada saat dirinya ditanya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, ia senantiasa menanyakan kembali hal-hal serupa. Ia mengatakan bahwa hal itu bertujuan sebagai proses untuk dapat mengenal satu sama lain sebelum akhirnya memutuskan untuk melanjutkan kedekatan yang lebih serius juga intim.

c. Deskripsi Struktural informan 3

Berbeda dengan informan 1 maupun informan 2, informan 3 mengaku bahwa pada saat melakukan proses pengenalan, ia selalu melontarkan pertanyaan umum yang menjurus ke ranah pribadi seperti berapa banyak mantan yang dimiliki, sudah berapa kali berpacaran hingga kriteria pasangan yang diinginkan. Ia menanyakan hal-hal tersebut kepada lawan *chat* wanita yang ia temui dan ia sukai melalui aplikasi kencan *online* tersebut. Sementara itu, pada saat dilakukan wawancara secara mendalam informan 3 (Rendy) juga tak jarang ditanya mengenai asal daerah, pendidikan juga hobi. Tak jarang ia mendapati pertanyaan-pertanyaan seperti itu dari lawan chatnya, namun Rendy sendiri mengaku *enjoy* dan tidak merasa keberatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

3.8.5 Menebar Pesona melalui Identitas Palsu untuk Meningkatkan Daya Tarik

a. Deskripsi Struktural informan 1

Informan 1 (Baby) mengaku bahwa alasan ia memilih untuk memalsukan identitas pada akun tinder miliknya ialah dikarenakan ia memiliki sisi dimana sisi tersebut membuatnya tidak percaya diri juga merasa kurang menarik dibandingkan dengan teman-teman sepermainannya. Selain itu juga informan 1 (Baby) mengungkapkan bahwa senantiasa mengalami penolakan dari lawan jenisnya yang sehingga menjadikannya untuk memilih memalsukan foto profil, nama juga usianya pada akun tinder miliknya. Awalnya, informan 1 (Baby) mengaku bahwa ia sempat was-was juga cemas manakala calon pasangan mengetahui identitas ia yang sebenarnya. Namun, karena ia terlanjur nyaman dan tertarik terhadap calon pasangannya (Qashmal) tersebut maka ia memilih untuk melanjutkan pemalsuan identitasnya.

b. Deskripsi Struktural informan 2

Pada informan 2 (Mia), alasan ia memutuskan untuk memulasukan status hubungannya di tinder ialah dikarenakan kualiatas hubungan ia dan kekasih yang telah ia pacari selama 3 tahun tenga menruun dan komunikasi yang dijalin tak lagi baik. Informan 2 (Mia) juga menjelaskan bahwa ia juga tidak mendapatkan kebebasan juga kesenangan pada saat ia menjalin hubungan dengan kekasihnya tersebut, hal itu dikarenakan pasangannya jarang menggubris *chat* darinya juga memilih untuk memberi jarak kepadanya. Saat ditanyai mengenai alasannya, informan 2 (Mia) mengungkapkan bahwa kekasihnya tersebut hendak melakukan hijrah dan ingin menjaga intensitas bertemu juga komunikasinya kepada informan 2 (Mia). Akan tetapi, disisi lain pasangan informan 2 (Mia) enggan melepas dan mengakhiri hubungannya dengan informan 2 (Mia) dan ia juga kerap melarang Mia untuk menjalin kedekatan dengan pria lain. Karena dilanda kesal juga tidak mendapatkan kebebasan, informan 2 (Mia) pun memutuskan untuk mengakses tinder dengan harapan dapat menemui pasangan yang mampu menemani juga dapat bertukar cerita dengannya.

c. Deskripsi Struktural informan 3

Pada informan 3 (Rendy), ia menjelaskan bahwa alsan ia memalsukan identitasnya di tinder ialah diakrenakan ia hendak memuaskan juga mengekpresikan dirinya secara lebih mendalam dan jauh kepada lawann jenis yang ia temui di sosial media tinder. Disamping itu, ia juga mengaku bahwa ia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah apabila ia mengguanakn identitas aselinya, hal itu dikarenakan ia tidak memiliki sisi atau hal-hal yang dapat ditonjolkan juga dibanggakan kepada lawan jenisnya. Karena minder dan adanya rasa ketidakpuasan, maka informan 3 (Rendy) memilih jalan untuk memalsukan identitasnya dan memilih untuk menggunakan foto orang lain yang ia temui di *pinterest*. Informan 3 (Rendy) juga mengaku bahwa teman-teman kontrakannya juga sudah mengetahui aksinya, namun ia kerap melanjutkan aksinya tersebut tanpa mempedulikan saran dari teman-temannya.

3.8.6 Pemeliharaan Hubungan

a. Deskripsi Struktural informan 1

Informan 1 (Baby) memilih untuk menghilangkan juga meng-uninstall aplikasi tinder miliknya pada saat ia mengetahui calon pasangannya enggan menerimanya dan lebih tertarik juga jatuh hati kepada identitas palsu yang informan 1 (Baby) bangun pada akun tinder miliknya. Informan 1 (Baby) juga senantiasa mengungkapkan bahwa ia telah memutuskan hubungan dengan calon pasangan dan memilih untuk *unfollow* akun instagram milik calon pasangan. Informan 1 (Baby) menambahkan bahwa hanya teman-teman dekatnya saja yang mengetahui langkah informan 1 dalam memalsukan juga mengakhiri hubungannya dengan calon pasangan.

b. Deskripsi Struktural informan 2

Untuk menciptakan hubungan yang romantic lagi humoris, informan 2 (Mia) selalu menyemangati juga memberikan dorongan kepada pasangan manakala informan 3 (Rendy) hendak berangkat bekerja. Disamping itu, informan 2 (Mia) juga bercerita bahwa saat keduanya tengah memiliki waktu luang, keduanya memilih untuk menjalankan aktivitas secara bersamaan. Informan 2 (Mia) mengungkapkan bahwa tak sedikit dari lingkungan mereka yang mengganggu hubungan mereka terjaga dengan baik dan membuat teman-teman sepermainannya iri manakala informan 2 (Mia) dan pasangan tengah bersama.

c. Deskripsi Struktural informan 3

Informan 3 (Rendy) senantiasa membantu informan 2 (Mia) dalam menuntaskan tugas kuliah yang ia miliki, disamping itu informan 3 (Rendy) tak jarang menemani informan 2 (Mia) melakukan perawatan di salah satu klinik kecantikan langganannya. Rendy mengaku baik ia maupun pasangannya (informan 2) keduanya dapat saling menyeimbangi juga berkomitmen atas

ketetapan-ketetapan yang telah mereka sepakati. Hal itu seperti senantiasa memberikan kabar, mendukung minat dan kesukaan masing-masing serta senantiasa berlaku jujur antara satu sama lainnya. Baik informan 2 (Mia) maupun informan 3 (Rendy) mengaku bahwa keduanya saling meminta maaf dan bermaaf-maafan apabila keributan juga perselisihan paham terjadi atas amarah masing-masing. Informan 3 (Rendy) juga mengaku bahwa ia tidak merasa terbebani juga selalu *enjoy* manakala ia menghabiskan waktu bersama dengan pasangannya.

3.8.7 Deskripsi Struktural Gabungan

Pada saat menggunakan dan mengakses sosial media tinder, ketiga informan memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Seperti informan 1 mengaku menggunakan tinder bertujuan untuk mendapatkan pacar dan mampu melakukan balas dendam kepada mantan kekasih, sementara informan 2 mengakses tinder diakrenakan ia hendak mencari kesenangan juga kebebasan, hal itu dikarenakan hubungan ia dengan kekasih yang ia pacari selama 3 tahun sedang berada di fase yang memburuk. Sementara informan 3, ia memilih untuk menggunakan tinder dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi kencan lainnya ialah dikarenakan praktisnya penggunaan dan ia hendak membangun erta mengekspresikan dirinya di tinder itu sendiri, disamping itu ia juga memiliki tujuan untuk dapat memuaskan lawan jenisnya yang ia temui pada sosial media tinder itu sendiri. Disamping itu, adapun motif penggunaan identitas palsu pun cukup beragam dan berbeda-beda, seperti halnya informan 1 yang dimana ia memilih untuk memalsukan identitasnya diakrenakan ia merasa kurang menarik dan rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki, sementara itu alasan lain informan 2 memilih untuk memalsukan status hubungannya ialah diakrenakan ia hendak mencari sosok pria yang diman pria tersebut mampu menemani juga bertukar cerita kepadanya yang sehingga dapat menggantikan kekasih yang telah ia pacari selama 3 tahun tersebut. Namun, berbeda dengan informan 3. Informan 3 memilih untuk memalsukan

identitasnya ialah diakrenakan ia tidak percaya diri akan diri sendiri dan ia juga merasa bahwa tidak ada sisi atau hal-hal yang dapat ditonjolkan juga dibanggakan kepada lawan jenisnya.

Dalam mengurangi ketidakpastian yang ada, informan 1 hingga informan 3 sendiri memiliki kesamaan dalam proses untuk mengurangi ketidakpastian itu sendiri. Informan 1 hingga 3 memilih untuk melakukan *stalking* calon pasangan di akun sosial media lainnya seperti *twitter* juga *instagram*. Ketiganya mengaku memilih untuk melakukan *stalking* diakrenakan informan dan calon pasangan belum mengetahui juga saling kenal secara mendalam dan jauh yang sehingga menjadikan informan terbatas dalam mencari tahu aktivitas juga informasi calon pasangan. Sementara itu, dalam pemeliharaan hubungannya, setiap informan memiliki cara tersendiri untuk menyikapinya. Seperti yang dilakukan oleh informan 2 bahwasanya ia selalu memberikan semangat juga dorongan kepada pasangan manakala pasangannya hendak berangkat kerja. Disamping itu, informan 2 juga senantiasa memberikan kabar kepada pasangan manakala ia sedang beraktivitas. Berbeda dengan informan 2, informan 3 mempunyai cara tersendiri dalam pemeliharaan hubungannya. Ia senantiasa menemani pasangan untuk melakukan perawatan di salah satu klinik kecantikan langganannya juga memberikan kabar serta memanjakan pasangannya. Hal tersebut dilakukan dikarenakan pasangan informan 3 sendiri senang dimanja sehingga menjadikan informan 3 tidak merasa terganggu juga terbebani. Tanpa ragu dan dengan *enjoy* informan 3 memilih untuk menjalankan ketetapan-ketetapan yang telah ia sepakati bersama pasangannya. Adapun ketetapan yang telah ditentukan diantaranya ialah saling berlaku jujur, memberikan kabar hingga mendukung segala aktivitas juga kesukaan satu sama lain.